

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari segi bahasa, lafaz jihad yang ambil dari bahasa arab yaitu *jahada*: *Al-jahdu*, *Al-juhdu* yang artinya upaya, usaha, kerja keras, kesungguhan, dan kesanggupan. *Ar-Raghib Al-Ashfahani* berpendapat bahwa *al-jahdu* berarti kesulitan sedangkan *al-juhdu* berarti kesanggupan. Asal kata *al-jihadu* yaitu dari kata *jahada-yujahidu-jihadan*.¹ Secara istilah (terminologi) jihad ialah melawan orang-orang kafir dengan sepenuh hati bak itu perkataan serta tindakan.

Jihad tersebut memiliki arti yang amat luas tergantung bagai mana cara kita memendangnya, jika dasarnya ialah kata *al-juhdu* maka memiliki arti kekuatan, dan *al-jahdu* memiliki arti kesulitan. Di antaranya mempunyai keterkaitan erat dengan *upaya, usaha, karya, ketekunan, semangat dan kegigihan*.² Secara umum, jihad juga bisa dimaknai sebagai *al-da'wah* (penyeruan), mengajak serta memberi kebaikan kepada setiap insan.

Dalam KBBI Bahasa Indonesia, dalam sebuah rancangan dapat diartikan sebagai konsep, ide atau gagasan dalam sebuah peristiwa nyata. Makna Jihad yaitu menyerahkan seluruh kemampuan untuk menegakkan kalimat Allah swt dan berjuang untuk membela agama seta menjauhkan dari apa yang dibenci Allah.³

Banyak yang mengasumsikan bahwa jihad selalu dikaitkan dengan istilah peperangan, Kebanyakan pembahasan konsep jihad hanya disibukkan dengan memikirkan persoalan perang menghadapi musuh Allah swt saja. Hal ini yang dapat menimbulkan pelencengan pada makna jihad yang sesungguhnya.

¹ Mhd. Rif'ad Husnul Ma'afi. *Konsep Jihad dalam pandangan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2008) hlm. 138

² Iman Firmansyah, *Distorsi makna Jihad, Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia 2015) hlm. 143

³ <https://kbbi.web.id/jihad.html>

Di tegaskan di dalam QS. Al-Hajj/22:78 :

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ.

Artinya: “Dan jihadlah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya. dia telah memilih kamu, dan dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Quran) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah shalat; tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah kepada Allah. Dialah Pelindungmu: Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. QS Al-Hajj/22:78⁴

Dalam hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari juga dijelaskan sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ يَزِيدَ اللَّيْثِيُّ، أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، حَدَّثَهُ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مُؤْمِنٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ»، قَالُوا: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «مُؤْمِنٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشَّعَابِ يَتَّقِي اللَّهَ، وَيُدْعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ»

Artinya: Abul Yaman meriwayatkan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami, dari az-Zuhri, dia berkata: Atha bin Yazid al-Laitsi meriwayatkan kepadaku, Abu Sa'id al-Khudri RA meriwayatkan kepadanya, dia menuturkan bahwa Rasulullah pernah ditanya: “Wahai Rasulallah, manusia seperti apakah yang paling utama?” Rasulullah Saw menjawab: “Orang mukmin yang berjihad dijalan Allah dengan jiwa dan hartanya.” Para Sahabat kembali bertanya: “Siapakah (yang paling utama) setelah itu?” Rasulullah Saw menjawab: “Orang Mukmin yang memilih untuk tinggal di salah satu bukit demi menjaga

⁴ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponogoro, 2003, hlm. 269

ketakwaannya dan menjauhkan keburukan dirinya dari manusia.”(H.R. Al-Bukhari, no.2786.)⁵

Dalam pemaparan makna hadis di atas, ada seseorang yang berasumsi bahwa makna jihad ialah suatu upaya seseorang untuk menjauhkan diri dari segala perhiasan dunia dan kecintaannya atas dunia, hal ini dapat dilakukan dengan melawan nafsu kecintaan dunia untuk pergi kesuatu tempat yang jauh dari perhiasan dunia demi mencari ketenangan jiwa untuk mendekatkan diri kepada Allah. Jadi dapat disimpulkan bahwa jihad melawan hawa nafsu merupakan jihad yang paling besar, sedangkan jihad kecil ialah jihad perang fisik.

Kata jihad juga dipakai untuk melawan hawa nafsu, syetan dan orang fasik. Untuk itu jihad menghadapi hawa nafsu, ialah dengan mempelajari ilmu agama sesuai dengan syariah yang benar, kemudian melaksanakannya. Sedangkan berjihad memerangi setan, yaitu dengan menghilangkan keragu-raguan pada diri yang selalu menghiasi hawa nafsu (bagi manusia). untuk jihad memerangi orang kafir dan munafiq, bisa dilakukan dengan jiwa, lisan, harta, atau hati.⁶

Makna jihad dalam pandangan *Syekhul Islam Ibnu Taimiyyah* ialah: "*Mencurahkan seluruh kemampuan agar mencapai apa yang dicintai Allah swt dan menolak semua yang dibenci Allah*".⁷Beliaupun menyatakan: "bahwa jihad pada kenyataannya ialah kesungguhan agar meraih apa yang dicintai Allah berupa iman serta amal shalih, serta menjauhkan apa yang Allah benci di antaranya kekufuran, kefasikan, dan kemaksiatan. Itu sebabnya, jihad terdiri atas dua cara yang Pertama, jihad dengan tangan dan senjata, jihad ini dapat dilakukan oleh banyak orang. Kedua, jihad dengan hujjah (dalil) serta bayan (keterangan/penjelasan), dan jihad ini khusus dari mereka yang mengikuti jejak para Rasul saw, dan inilah jihadnya para Imam, yang jihad ini lebih utama dari pada yang pertama, sebab ia banyak manfaatnya, banyak yang membutuhkannya, dan banyak musuhnya.⁷

⁵ Al-Maktabah Asy-Samillah V-II, Kutubul al-Mutun Hadis, kitab *Shahih al-Bukhari*. Bab sebaik manusia adalah berjihad dengan jiwa dan hartanya, Juz IV, h.15, hadis No 2786

⁶ Kasyim Selendra, *Jihad dan Terorisme Dalam Perspektif Hadis Islam* (jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen RI,2009),h.133

⁷ Alauddin a-Baali al-Dimasyqi, *Al-Ikhtiyaaraat al-Fiqhiyyah min Fataawaa Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah*, t.tp,Dar al-Fikr, t.t, hlm.310

Dari definisi di atas, bahwa jihad dalam makna yang khusus artinya memerangi orang-orang kafir. Dalam makna yang umum mencakup berjuang dan bersungguh-sungguh untuk bisa mencapai iman dan amal shalih sesuai dengan apa yang dicintai Allah serta menolak apa yang Allah benci dalam bentuk kekufuran, kejahatan, dan kemaksiatan. *Imam Ibnul Qayyim* berkata: "Aku mendengar Syaikh kami (yaitu Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah) berkata: '*Jihad melawan hawa nafsu adalah prinsip dasar dalam berjihad melawan orang-orang kafir dan orang-orang munafik, dan kita dapat terlebih dahulu berjihad melawan hawa nafsunya diri sendiri terlebih dahulu, sebelum memerangi orang-orang kafir dan munafik.*'⁸

Dari pernyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh bagai mana konsep jihad dalam hadis-hadis *shahih al-Bukhari* ada beberapa alasan mengapa penelitian ini menjadi sasaran dalam kajian *shahih al-Bukhari*, yaitu karena *shahih al-Bukhari* merupakan kitab yang paling shahih di antara kitab lainnya dan banyak membahas tentang jihad. Maka atas dasar itulah penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang hadis imam bukhari mengenai makna jihad dan juga merujuk pada kitab *syarah shahih al-Bukhari* karangan *Fath al-Bari*. Selanjutnya penulis akan menjelaskan dengan singkat biografi dari Imam al-Bukhari.

Imam al-Bukhari memiliki Nama lengkap yaitu *Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughira bin Bardizbah*. Sedangkan nama panggilannya yaitu *Imam al-Bukhari* yaitu *Abu Abdillah*. Imam al-Bukhari lahir di Bukhara, lahir pada tahun 194 H./810 M. dan wafat pada 256 H/870 M. Dalam hadis *shahih al-Bukhari*, ia menulis dalam kitab shahihnya kitab dan bab tersendiri, yaitu pada kitab yang ke 56 yaitu *kitab al-jihad wa al-siyar* dengan pembahasan bab sebanyak 199 bab Hadis, hadisnya memiliki derajat yang tinggi, oleh karena itu penulis tertarik membahas hadis tentang jihad dalam *shahih al-Bukhari* serta serta penjelasan (syarah) oleh ulama hadis yaitu kitab *Fath al-Bari* yang disyarahkan oleh *Ibnu Hajar al-Asqalani*.⁹

⁸ Alauddin a-Baali al-Dimasyqiy, *Al-Ikhtiyaaraat al-Fiqhiyyah min Fataawaa Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah* hlm. 311

⁹ Ahmad zainal Abidin , *Imam Al-Bukhari Pemuncak Ilmu Hadis*, , cet I (Jakarta:Bulan Bintang,1975), hlm. 99

Adapun hadis yang terkandung dari hadis shahih al-Bukhari yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَبَّاحٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْوَلِيدَ بْنَ الْعِزَّارِ، ذَكَرَ عَنْ أَبِي عَمْرِو الشَّيْبَانِيِّ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «الصَّلَاةُ عَلَى مِيقَاتِهَا»، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ»، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» فَسَكَتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَوْ اسْتَرَدْتُهُ لَزَادَنِي

Artinya: Telah bercerita kepada kami Al Hasan bin Shobbah telah bercerita kepada kami Muhammad bin Sabaq telah bercerita kepada kami Malik bin Mighwal berkata; aku mendengar Al Walid bin Al 'Ayzar menyebutkan dari Abu 'Amru Asy Syaibaniy berkata 'Abdullah bin Mas'ud radiallahu 'anhu berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah - shallallahu 'alaihi wa sallam, saya berkata : "Wahai Rasulullah, amalan apa yang paling mulia Beliau menjawab: "Sholat pada waktunya". Kemudian aku tanyakan lagi: " Kemudian apa?" Beliau menjawab: "Kemudian berbakti kepada kedua orang tua". Lalu aku tanyakan lagi: "Kemudian apa lagi ?" Beliau menjawab: "Jihad di jalan Allah". Maka aku berhenti menyakannya lagi kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Seandainya aku tambah terus pertanyaan, Beliau pasti akan menambah jawabannya kepadaku".¹⁰

Atapun penejelasan Syarah hadis diatas pada kitab *Fath al-Bari* sebagai berikut: *Ad-Dawudi* mengungkapkan sudut pandangannya. Dalam pandangannya, "Jika seseorang melaksanakan shalat pada awal waktunya maka jihad lebih didahulukan dari pada berbakti kepada kedua orang tua, tapi bila di akhirkkan maka berbakti kepada kedua orang tua lebih didahulukan dari pada jihad". Tetapi, saya tidak tahu atas dasar apa pandangannya tentang masalah tersebut. Terlebih lagi, dalam islam ibadah shalat selalu diwajibkan dalam kondisi apapun berbeda dari ibada-ibadah lainnya dan itu tidak lebih dulu di sebutkan jihad berbakti kepada orang tua. Melainkan ibadah shalat lebih utama.¹¹

¹⁰ Al-Maktabah Asy-Samillah V-II, Kutubul al-Mutun Hadis, kitab Shahih al-Bukhari. Bab Jihad wa Syiar, Juz IV, h.14, hadis No 2782

¹¹ Ibnu Hajar al-Asqolani, *Fath al-Bari, Syarah Shahih al-Bukhari*, Jilid. 22 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011) hlm, 8.

Kemudian berbakti kepada orang tua lebih diutamakan dari pada jihad, oleh karena itu jihad tergantung izin orang tua. Menurut *At-Tabari*, “Nabi Muhammad dengan tegas menyoroti hal ini karena ketiganya merupakan tanda dan ciri-ciri ketaatan lainnya. Barang siapa meninggalkan shalat wajib sampai tidak pada waktunya tanpa alasan yang tepat, meskipun shalat itu keutamaannya sangat besar dan sangat ringan dikerjakan, maka bisa dipastikan kewajiban yang lain ia lebih melalaikannya. Jelas bahwa keutamaa berbakti kepada kedua orang tua sangatlah besar, maka jika iya tidak berbakti sungguh dia lebih tidak berbakti kepada orang lain. Mereka yang menghindari dari jihad melawan orang-orang kafir tidak diragukan akan lebih jauh meninggalkan jihad memerangi orang-orang fasik, meskipun agama Islam selalu di musuhi oleh mereka secara keras.¹² Maka dengan menjaga ketiga perkara tersebut, ia akan menjaga pula ketaatan-ketaatan lainnya, dan juga sebaliknya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah proses membatasi, menggambarkan dan menegaskan suatu masalah secara jelas dan khusus. Dari penjelasan di atas, bisa dijabarkan beberapa permasalahan, antaranya.

1. Bagaimana Konsep Jihad dalam Hadis *Imam al-Bukhari*?
2. Bagaimana Pendapat/Pandangan Jihad Menurut *Kitab Fath al-Bari* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Merujuk pada pernyataan di atas, untuk mengetahui tentang tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Agar mengetahui Konsep Jihad pada Hadis *Imam al-Bukhari*.
2. Agar mengetahui Pendapat/Pandangan Jihad Menurut *Kitab Fath al-Bari*.

¹² Al-imam Al-hafiz Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bari: penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Azzam,2010) hal.6

D. Batasan Istilah

Agar memudahkan pemahaman dan penulisan penelitian ini, lalu peneliti membuat batasan istilah agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman dalam memahami isi awal skripsi ini adapu istilah-istilah tersebut di antaranya :

1. Konsep menurut KBBI berarti rancangan, pengertian atau ide, proses, cara, gambaran dari objek adapun makna konsep yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pemaparan pada *shahih al-Bukari* yang tertera pada kitab *Fath Al-Bari*.¹³
2. Jihad menurut KBBI yaitu upaya dengan semua upaya untuk mencapai sesuatu yang sangat baik. Menurut wikipedia, jihad didefinisikan sebagai "*qital*" atau "perang", meskipun dapat juga dipahami sebagai semua perbuatan baik. Majelis Ulama Indonesia sependapat, mendefinisikan jihad sebagai "pengorbanan, berusaha, berjuang dengan sungguh-sungguh."¹⁴

E. Kajian Terdahulu

Tulisan dari Siti khotijah "*konsep pendidikan jihad menurut Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitab Fath al-Bari*" di dalam skripsi ini membahas persoalan yang timbul didalam dan di luar negeri, dimana terjadi kerusuhan yang megatas namakan jihad, untuk itu pendidikan jihad sangatlah penting karena membahas fitnah yang terang-terangan. Di dalam Buku *Fath al-Bari* karangan *Ibnu Hajar Al-Asqalani* dapat disimpulkan: Pemikiran rancangan pembelajaran Jihad dalam buku *Fath al-Bari* karangan *Ibnu Hajar Al-Asqalani* dengan menganalisa semua ayat serta hadisnya yang menunjukkan bahwa tujuan pengajaran jihad adalah untuk menciptakan mujahid yang mempunyai keyakinan serta keikhlasan yang kuat. Hal ini dikarenakan keduanya dapat membentuk pondasi dan penghubung menuju amal baik lalu mempunyai karakter yang agung, spiritualitas yang bagus dan kuat juga mempunyai pengetahuan terhadap hakikat dan makna jihad yang sesungguhnya, mempunyai fisik yang baik dan kesanggupan untuk berjihad.¹⁵

Tulisan dari Muhammad Amin "*Pengajaran jihad dalam kitab Fath al-Bari*" *Ibnu Hajar al-Asqalani* menuliskan pada karyanya *Fath al-Bari*

¹³ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jihad>

¹⁴ https://mui.or.id/tanya_jawab_keislaman/28375/apakah_sebenarnya_makna_jihad/

¹⁵ Siti khotijah, *Konsep pendidikan jihad dalam pandangan Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitab Fath al-Bari* (Lampung: UIN Raden Intan Bandar Lampung, 2019), hlm. 25

mengatakan jihad ialah mempertaruhkan seluruh kemampuan seseorang untuk melawan orang-orang Kafir. Iya selanjutnya menyampaikan bahwa jihad dapat digunakan untuk memerangi hawa nafsu, setan dan orang fasik. Jihad melawan hawa nafsu berarti mempelajari, mempraktekkan masalah-masalah agama. Di sisi lain adalah penolakan terhadap semua apa yang dibisikkan oleh setan (syubhat atau hawa nafsu). Prihal jihad dalam arti memerangi kaum Kafir hal ini mampu dilakukan dengan kekuatan harta, lisan, dan hati¹⁶

Tulisan Dari Imam Khadri Tf “*Konsep Jihad Perspektif Sivitas Pesantren Di Sumenep*” (*Kajian hadis dalam kitab bulugh al-Maram min 'Adillat al-Ahkam karya Ibn Hajar Al-'Asqalani*), Meskipun banyak kitab hadis di pesantren, namun kitab *Bulugh al-Maram min Adillat al-Ahkam* adalah yang paling banyak dipelajari. Hal ini menunjukkan keterasingan pesantren dari publikasi hadits terbaru dan akurat. Ada berbagai alasan untuk membaca kitab *Bulugh Maram*. Pertama, untuk menjaga tradisi yang sudah lama ada. Kedua, sebagian besar kumpulan hadis utama ditemukan dalam kitab *Bulugh al-Maram* untuk mencegah radikalisasi, ketiga, penting untuk memastikan bahwa lulusan Santri ini dapat memahami frasa "jihad" secara tepat dan memadai. Ketiga, memastikan bahwa para lulusan santri tersebut dapat memahami istilah jihad dengan benar dan memadai sehingga tidak terjerumus pada radikal. Keempat, mereka menggunakan tiga metode yaitu pendekatan tekstual, kontekstual, dan intertekstual untuk mendalami jihad dalam kajian pesantren terhadap kitab *Bulugh al-Maram*. Kemudian, penemuan ini membantah klaim kelompok yang membenci islam yang mengatakan bahwa pesantren adalah tempat berkembang biaknya radikalisme menurut doktrin Islam. dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa dengan mengkaji hadis-hadis jihad pada kitab *Bulugh al-Maram* menjadikan kegiatan pesantren moderat ketika membaca ayat-ayat al-Qur'an atau hadis-hadis mengenai jihad.¹⁷

Tulisan dari Chanif Mushofa “*Konsep Jihad Dalam Kitab Minhatur Talibin Karya Imam Nawawi*” Penulis tesis ini tertarik untuk mempelajari lebih

¹⁶ Muhammad Amin, *Pengajaran jihad dalam kitab Fath al-Bari* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), hlm. 62

¹⁷ Imam Khodri Tf, *Konsep Jihad Perspektif Sivitas Pesantren Di Sumenep (Kajian Hadis Dalam Kitab Bulugh Al-Maram Min 'Adillat Al-Ahkam Karya Ibn Hajar Al-'Asqalani)*, Surabaya: Uin Sunan Ampel, 2020. h. 46

dalam tentang definisi jihad menurut *Imam Nawawi*. Selain itu, sebagian besar akademisi yang hidup sebelum, sesudah, dan bahkan pada masa penulis buku ini yang hidup pada abad ke-6 Hijriah atau 12 M, tidak membahas metode jihad secara mendalam melainkan berfokus pada satu metode saja, jihad berperang. Pada ayat *Al-Qur'an* serta *Hadis Rasul Muhammad SAW* yang berhubungan langsung dengan delapan jenis jihad ini disebutkan oleh penulis, menurut *kitab I'anatutalibin* karangan *Abu Bakar Usman bin Muhammad*. Penulis juga membahas ayat-ayat dan hadis-hadis apa sajakah yang dijadikan landasan hukum serta cara pemahamannya ataupun penafsirannya dalam rangka membuat pemikiran cara-cara berjihad yang berlainan. Selanjutnya, penulis tertarik untuk menggali makna konsep jihad dalam *kitab Minhajut Talibin* dalam konteks kehidupan pada zaman *millenial* ini.¹⁸

Tulisan dari Anung Al Hamat, *Pendidikan Jihad Menurut Imam al-Bukhari (Studi Naskah Hadis-Hadis Kitab Al-Jihad Dalam Shahih al-Bukhari)*. Dalam Islam, keunggulan dalam pendidikan tidak hanya diukur dengan pembelajaran, fasilitas yang lengkapnya atau diukur dengan alumninya yang menguasai pengetahuan dan teknologi. Demikianpula, pendidikan pada Islam bukan hanya mengutamakan aspek intelektual dan pendidikan fisik seperti di Barat. Namun demikian, hal ini juga harus hendaknya menyentuh aspek akhlak dan keimanan (ruhani). Penulis memiliki fakta lain dari aktivitas masyarakat yang mana istilah jihad sering mejadi perbedaan makna. Ada yang memahami istilah jihad sebagai bentuk perang fisik untuk membela agama. Sehingga dalam pandangan masyarakat melahirkan adanya corak yang anti terhadap jihad, seraya memandang dengan sinis dan menganggap hal kuno yang mesti dihilangkan dalam hukum Islam. Untuk itu, kita melihat adanya klompok-klompok yang salah dalam memahami makna jihad, dimana klompok-klompok tersebut tidak pada tempatnya dalam menempatkan operasi dan aksi jihadnya. Misalnya membunuh warga sipil dan pejabat yang tidak bersalah di wilayah dan negara yang aman atas nama jihad.¹⁹

¹⁸ Chanif Mushofa, "*Konsep Jihad Dalam Kitab Minhajut Talibin Karya Imam Nawawi*" Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019. h. 32

¹⁹ Anung Al Hamat, *Pendidikan Jihad Menurut Imam al-Bukhari (Studi Naskah Hadis-Hadis Kitab Al-Jihad Dalam Shahih al-Bukhari)*. Vol. 5, No. 2, Oct 2016, hlm. 204.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara ataupun jalan yang dipakai dalam mencari, membahas data di dalam suatu penelitian, yang bertujuan agar memperoleh kembali permasalahan terhadap permasalahan yang ada,²⁰ berdasarkan pokok masalah yang diajukan, adapun jenis penelitian yang penulis lakukan yakni penelitian perpustakaan (*library Research*) karena semua data yang dipakai berdasarkan data kepustakaan seperti buku maupun kitab hadis, dll.²¹

Dalam pengumpulan informasi ini, dapat diambil dari beberapa sumber sebagai berikut :

Adapun Kitab-kitab *Shahih al-Bukhari* dan *Fath al-Bari* yang berkaitan dengan hadis-hadis tentang konsep jihad dan dijadikan sebagai sumber data pendukung dalam tesis ini merupakan sumber data utama berupa kitab-kitab yang digunakan dalam penyusunannya.

1. Adapun sumber data primer yang diperlukan dalam menulis skripsi tersebut ialah berupa buku, kitab hadis *shahih al-Bukari* dan *kitab Fath al-Bari* yang berkaitan dengan hadis-hadis mengenai konsep jihad yang ada dalam *kitab shahih al-Bukhari* dan *kitab Fath al-Bari* sebagai sumber informasi yang mendukung penelitian ini.

2. Sumber skunder yaitu data yang memperoleh untuk mendukung data primer. Data ini bersumber dari literatur yang relevan dan bersifat mendukung terhadap penelitian yang didapatkan sebelum penelitian maupun selama penelitian berlangsung. Data sekunder berisi dengan tulisan-tulisan yang berkaedah dengan materi pokok dan dikaji berasal dari artikel, jurnal serta situs internet.

G. Sistematika Penulisan

Sistem ini merupakan suatu susunan yang teratur dan sesuai dengan sistem ini, berisi kerangka pemikiran agar lebih jelas ketika menyajikan hasil penelitian

²⁰ Yusuf Muri, metode penelitian: *kualitatif, kuantitatif dan penelitian gabungan* (jakarta: kencana 2014), h.328

²¹ Yusuf Muri, metode penelitian: *kualitatif, kuantitatif dan penelitian gabungan* (jakarta: kencana 2014), h.228

yang dilakukan. Berikut ini adalah sistematika untuk mebahasa proposal di bawah ini.

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Teori : Dalam Bab ini menjelaskan tentang Pengertian Jihad, Lintas Sejarah Jihad, Jihad Menurut Pandangan Para Ulama dan Para Tokoh, Pemahaman *Al-Quran* tentang Jihad, Macam-Macam Jihad, Tujuan Jihad.

BAB III : Metodologi Penelitian Dalam Bab ini menjelaskan tentang Biografi *Ibnu Hajar Al-Asqalani* Gambaran *Kitab Fath al-Bari*.

BAB IV : Dalam Bab ini menjelaskan tentang Konsep Jihad dalam Kajian Hadis *al-Bukhari*, Penjelasan Jihad dalam *Kitab Fath al-Bari*.

BAB V : Dalam Bab ini menjelaskan tentang: Kesimpulan dan Saran





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN